

---

**PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI PADA  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

**Rusma Setiyana**

Universitas Teuku Umar – Meulaboh

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan pada bulan April 2018 dengan subjek penelitian adalah mahasiswa semester dua pada program studi Ekonomi Akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan metode Number Heads Together. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mampu menjawab soal bahasa Inggris dengan tepat. Dengan kata lain, NHT adalah salah satu metode yang dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Namun, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung adalah kurangnya penguasaan kosakata sehingga mereka kesulitan dalam memahami kalimat yang diberikan. Untuk itu, tenaga pengajar harus bekerja keras untuk menemukan metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung penguasaan kosakata mahasiswa.

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran; *Number Head Together*; Keaktifan belajar

**Abstract:** *This study aims to investigate the effectiveness of Number Head Together in increasing the students' activity in learning English in Economic Faculty of Teuku Umar University Meulaboh. The descriptive study conducted in April, 2018 was used in this study. The sample of this study was the students of Accounting Department in the even semester and the data obtained from interview were analyzed by using qualitative method. The results shows that 93% of the university students were more active and motivated to learn by using NHT than traditional teaching. Besides, many students were able to answer the test correctly. It means that NHT is one of effective methods to use to make the students involved in teaching learning process. However, in English learning process they are so lack of vocabularies that the teacher has to find suitable methods to increase students' vocabularies.*

**Keywords:** *Teaching method; Number Head Together; Students' activity*

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran terutama dalam mata kuliah bahasa Inggris. Dengan adanya metode pembelajaran, mahasiswa bisa terpacu dan termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Trianto (2007) memaparkan bahwa metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh beberapa pakar pendidikan seperti jigsaw, discovery learning, number heads together, role play, dan lain-lain. Pemilihan metode pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran mata kuliah yang diampu pada masing-masing perguruan tinggi.

Sebagai pengajar, tenaga pendidik seharusnya mengenal beberapa metode pembelajaran agar kelas lebih kondusif dan aktif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketidaktahuan atau kesalahan dalam pemilihan teknik dan metode yang dilakukan oleh tenaga pengajar membuat mahasiswa enggan atau bahkan kurang melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Apalagi jika tenaga pengajar masih menerapkan metode tradisional. Akibatnya, hasil belajar pun tidak mengalami peningkatan. Padahal, sebagai pelaku yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan orang dewasa, mahasiswa dituntut untuk aktif serta sadar penuh akan tanggung jawab dan pengalaman belajar yang diikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Akuntansi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2018, mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran yang diikutinya lebih banyak didominasi dengan metode ceramah dan presentasi. Artinya, pembelajaran lebih banyak berpusat pada dosen (teacher-center learning) sehingga hanya akan membuat mahasiswa menjadi lebih pasif. Disamping itu, dengan menggunakan metode yang sama dari pertemuan pertama sampai akhir akan membuat mahasiswa menjadi bosan dan merasa kurang tertantang. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pun sulit dicapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tenaga pendidik dituntut untuk mencari metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Number Heads Together merupakan salah satu dari banyaknya metode yang dianggap mampu membantu anak didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dalam metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini mahasiswa dapat dididik untuk bersikap penuh tanggung jawab pada pekerjaannya. Lebih jauh, Lie (2005) menjelaskan metode pemberian nomor ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide dan memberikan jawaban dengan tepat. Pendapat ini juga senada dengan Kagan (2007) yang berpendapat bahwa metode pembelajaran NHT memungkinkan siswa untuk mendengarkan secara seksama serta dapat berlatih dalam berbagi informasi sehingga mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar. Singkatnya, metode ini dapat memotivasi peserta didik untuk bekerjasama dengan para anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan sungguh-sungguh.

Ada beberapa studi tentang Number Heads Together, diantaranya adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Mataram yang ditulis oleh Hikmah, dkk (2013). Hasil studinya menunjukkan bahwa metode NHT dapat mengoptimalkan ketuntasan belajar mahasiswa sebanyak 88,89%. Selanjutnya hasil penelitian oleh Fauziah (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran Number Heads Together juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, berpendapat dan memberi tanggapan, dan mendengarkan penjelasan teman saat presentasi.

Berdasarkan masalah yang telah dipapar di atas dan dari hasil penelitian kedua peneliti diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai keefektifan penerapan metode Number Heads Together pada mata kuliah Bahasa Inggris. Berbeda dengan penelitian Hikmah dan Fauziah, dalam studi ini peneliti menggunakan metode NHT yang telah dimodifikasi dan hanya menguji pada satu pertemuan saja. Akan tetapi, objek penelitian ini menggunakan lebih dari satu unit kelompok belajar sehingga hasilnya juga akurat.

Terkait penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan metode Number Heads Together pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama ini?

Adapun tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana keefektifan metode Number Heads Together pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi, peserta didik, peneliti lanjutan dan peneliti sendiri. Secara rinci, manfaat penelitian sebagaimana dijabarkan sebagai berikut: (1) Bagi instansi; penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar terutama yang mengajar di Fakultas Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan dapat memicu motivasi peserta didik dalam belajar, (2) bagi peneliti; dapat dijadikan sebagai bahan intropeksi diri agar senantiasa menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, (3) bagi peserta didik; untuk meningkatkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi dan meningkatkan nilai belajar serta memicu motivasi peserta didik (mahasiswa) dalam belajar, dan (4) bagi peneliti lanjutan; penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk meneliti metode Number Heads Together atau metode lainnya.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Pembelajaran Aktif**

Gagne, dkk (2004) mendefinisikan pembelajaran sebagai “a set of events embeded in purposeful activities that facilitate learning”. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Lebih rinci, Nasution (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Darmadi (2017) mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar”. Artinya, dalam sebuah pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam

menggali suatu ilmu maupun pengetahuan baik secara mandiri ataupun berkelompok.

Mahasiswa dikatakan aktif jika mereka ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dituliskan oleh Natawijaya (2005) bahwa belajar aktif adalah “sesuatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif dan psikomotor”. Menurut Gagne dan Briggs seperti yang dikutip oleh Yamin (2007), Keaktifan siswa dapat dilihat dari (1) caranya siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) kerjasamanya dalam kelompok, (3) kemampuan siswa mengemukakan pendapat di kelompok sendiri maupun di kelompok yang lain, (5) memberikan kesempatan kepada teman sekelompok untuk berpendapat, (6) kesediaan mendengarkan pendapat temannya, (7) memaparkan ide yang *brilliant*, (8) perencanaan dan pembagian kerja yang matang, (9) memberi keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, (10) siswa memanfaatkan potensi anggota kelompok, (11) saling membantu dan menyelesaikan masalah.

### **Number Heads Together**

Number Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dikembangkan pertama kalinya oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 (Trianto, 2007). Lie (2005) mendefinisikan Number Heads Together sebagai “suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Jenis pembelajaran kooperatif ini dirancang guna mempengaruhi pola interaksi peserta didik pada kegiatan pembelajaran (Trianto, 2007).

Melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe Number Heads Together, keaktifan mahasiswa dapat ditingkatkan. Menurut Shoimin (2014), “peserta didik dapat memotivasi teman sejawat yang berada dalam timnya untuk sama-sama belajar sehingga pada akhirnya mereka dapat memperoleh nilai yang bagus. Dengan demikian, tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai. Komalasari (2010) juga menyebutkan bahwa belajar dalam kelompok kecil memungkinkan semua peserta kelompok dapat bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar. Dengan kata lain, Number Heads Together (NHT) sebagai bagian dari *cooperative learning* dapat membantu siswa untuk meminimalisir masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dan belajar bersama teman sekelompoknya. Selain itu, NHT juga dapat melatih mahasiswa untuk lebih banyak bertanya dan memecahkan masalah bersama-sama.

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran NHT adalah setiap anggota kelompok:

1. terdiri dari siswa yang heterogen
2. memiliki nomor yang berbeda-beda
3. berpikir bersama

Trianto (2007) lebih lanjut menyebutkan bahwa ada empat langkah dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode NHT, yaitu (1) numbering, (2) questioning, (3) heads together, dan (4) answering.

Langkah-langkah Pembelajaran NHT	Aktivitas Pengajar/dosen dan Mahasiswa
(I) Numbering	Mahasiswa yang telah dibagikan ke dalam beberapa kelompok terdahulu diberikan angka 1 sampai 5 secara acak. Dengan demikian dosen tidak mengetahui anggota kelompok yang memegang nomor 1 sampai 5.
(II) Questioning	Dosen kemudian memberikan pertanyaan yang berbeda kepada masing-masing kelompok (questioning).
(III) Heads together	Peserta akan diberikan waktu untuk melakukan heads together, yakni berdiskusi dan menyamakan pendapat mengenai pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya.
(IV) Answering	Dosen memanggil nomor secara acak sehingga semua anggota kelompok mempunyai peluang yang sama untuk dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Sama dengan metode pembelajaran lainnya, metode Number Heads Together juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan Number Heads Together menurut Kisworo (2006) model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together adalah:

- a) semua siswa menjadi siap.
- b) siswa akan berdiskusi dengan sungguh-sungguh.
- c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kekurangan Number Heads Together adalah:

- a) adanya kemungkinan pengajar akan memanggil nomor yang sama.
- b) Tidak semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk presentasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2009), analisa data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification).

Dalam penelitian ini, ada dua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni data angket (*questionnaire*) dan wawancara. Angket tersebut dibuat dalam bentuk tertutup (closed ended) dan terbuka (open-ended) dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih satu jawaban atau lebih serta dapat menulis pendapat lainnya terutama mengenai kendala yang dihadapinya selama proses belajar mengajar pada kolom yang telah dikosongkan. Angket yang berisikan lima pertanyaan tersebut dibagikan dan diisi oleh mahasiswa Ekonomi Akuntansi pada semester dua. Total responden didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2017 / 2018 tersebut berjumlah 65 orang. Namun karena beberapa mahasiswa yang tidak aktif dan berhalangan hadir, maka data yang didapatkan hanya berjumlah 60 orang.

Berbeda dengan kuesioner, pada teknik wawancara hanya beberapa mahasiswa yang dipilih untuk diwawancarai. Mahasiswa tersebut dipilih dari kalangan yang menyukai bahasa inggris dan yang tidak menyukai bahasa inggris

serta yang benar-benar mau mengisi dan memberi informasi lebih pada kuesioner sebelumnya.

Data kuesioner kemudian dianalisis secara statistik guna mengetahui tingkat keterlaksanaan tindakan baik secara individual maupun secara klasikal. dengan menggunakan rumus persentase Arikunto (2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

*P* adalah singkatan dari persentase, *F* jumlah item dan *N* adalah total responden dengan rincian kriteria persentase sebagai berikut:

**Kriteria Persentase:**

Kriteria	Interpretasi
76 - 100%	Sangat baik
56 - 75%	Baik
40 - 55%	Cukup
< 40%	Buruk

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Metode Number Heads Together**

Pelaksanaan pembelajaran metode Number Heads Together sebagaimana yang diurutkan oleh Trianto (2007) terdiri dari empat tahap, yakni numbering, questioning, heads together, dan answering. Namun, pada penelitian ini peneliti sedikit memodifikasi prosedurnya dengan menggunakan beberapa tahap yang berulang untuk menguji keaktifan, kemampuan dan pemahaman peserta didik.

Metode pembelajaran Number Heads Together dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 April 2018 di kampus Universitas teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Unit kelompok pertama, mahasiswa terdiri dari 35 mahasiswa sedangkan unit pada kelompok kedua berjumlah 25 mahasiswa. Masing-masing unit dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari lima anggota pada tiap-tiap kelompok. Peneliti membagikan nomor 1 sampai 5 pada ketua kelompok dan ketua kelompok membagikannya kembali kepada setiap peserta kelompoknya. Peneliti kemudian menjelaskan materi tenses, yakni present tense, past tense, serta future tense dan memberikan soal kepada masing-masing kelompok. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai soal yang diberikan dan mendalami materi yang telah diajarkan dalam waktu 15 menit. Peneliti sekaligus sebagai pengajar memanggil nomor anggota kelompok secara acak untuk mengerjakan soal di papan tulis. Pada tahap selanjutnya, peneliti memanggil nomor kembali untuk mengerjakan soal lanjutan. Secara singkat, prosedur pelaksanaan pembelajaran metode Number Head Together pada mata kuliah bahasa Inggris adalah seperti yang tertera pada bagan di bawah ini:



Dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Number Heads Together diatas, lebih dari 70% mahasiswa mampu menjawab soal dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode NHT juga mampu mendorong mahasiswa untuk belajar lebih keras.

#### Analisis Hasil Data Penelitian

Berdasarkan rumus persentase yang digagas oleh Arikunto (2009) di atas, maka didapatkan hasil penelitian melalui angket kuesioner dan wawancara sebagai berikut:

##### (1) Anda menyukai Bahasa Inggris

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
a	Setuju	31	51,67%
b	Netral	20	33,33%
c	Tidak setuju	9	15%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa ekonomi Akuntansi menyukai bahasa Inggris dan total yang memilih netral dan yang tidak menyukai bahasa inggris adalah 48,33%. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta yang tidak menyukai bahasa inggris, mereka mengaku bahwa bahasa inggris sangat sulit dipelajari. Hal ini lazim terjadi karena kurangnya motivasi serta kesadaran pentingnya mempelajari bahasa inggris. Bahasa inggris sebagai bahasa asing juga menjadi penyebab mengapa mahasiswa kurang tertarik dalam mempelajarinya apalagi jika bahasa asing tersebut hanya dipakai di dalam ruangan saja. Di luar ruangan, Pelajar asing lebih mengandalkan bahasa ibunya (mother tongue) dan bahasa kedua (second language) untuk mengekspresikan emosi. Untuk itu, perlu adanya upaya membangkitkan motivasi secara individu, seperti motivasi karena ingin melanjutkan kuliah atau bekerja di luar negeri, dll (Broughton, 2003).

(2) *Anda menyukai metode NHT.*

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
a	Setuju	21	35%
b	Netral	32	53,33%
c	Tidak setuju	7	11,67%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Lebih dari 30 responden memilih netral pada item pertanyaan ini. Menurut mereka metode NHT ini bagus akan tetapi prosesnya berdampak pada psikologis mereka, khususnya bagi yang jarang aktif di kelas. Mereka merasa cemas dan khawatir tidak bisa menjawab atau mengerjakan soal/tugas dengan tepat. Kondisi ini dapat dikategorikan baik karena dapat melatih mereka untuk belajar bertanggung jawab dan membuat mereka belajar dengan sungguh-sungguh.

(3) *NHT memotivasi Anda untuk belajar lebih keras*

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
a	Setuju	53	88,33%
b	Netral	7	11,67%
c	Tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan NHT sangat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana tertera dalam tabel diatas bahwa hampir 90% responden memilih opsi "setuju" dan tidak ada mahasiswa yang memilih opsi "tidak setuju".

Menurut kalangan mahasiswa yang menyukai bahasa inggris, Number Heads Together dapat melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab penuh. Mahasiswa akan merasa tertantang dan akan mempersiapkan diri mereka sematang mungkin untuk belajar lebih keras dan giat lagi sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kisworo (2006) yang mengatakan sebelumnya bahwa kelebihan Number Heads Together salah satunya adalah membuat peserta didik lebih siap dan belajar dengan sungguh-sungguh.

(4) *NHT membuat Anda lebih aktif dan bertanggung jawab*

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
A	Setuju	56	93%
b	Netral	4	0%
c	Tidak setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>



Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa setuju metode Number Heads Together mendorong mahasiswa aktif belajar dan memiliki rasa bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sama seperti pendapat Kagan (2007) sebelumnya bahwa metode pembelajaran NHT memungkinkan siswa untuk mendengarkan secara seksama serta dapat berlatih dalam berbagi informasi sehingga mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar.

*(5) Kendala yang Anda hadapi selama pembelajaran bahasa Inggris menggunakan Number Heads Together*

Berdasarkan data wawancara dan kuesioner yang diberikan, mahasiswa menghadapi beberapa kendala saat proses belajar berlangsung. Kendala tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. (1) 45,7% mahasiswa mengatakan bahwa mereka lemah dalam menghafal kosakata dalam bahasa inggris sehingga membuat mereka sulit dalam memahami arti dari kalimat-kalimat yang diberikan, (2) 42,88 % mahasiswa merasa was-was dan gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, (3) 11,42 % mahasiswa mengaku kurang fokus karena belum makan dan kurang istirahat.

Selain mahasiswa, dosen juga mengalami beberapa kendala saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dosen tidak dapat mengingat nomor-nomor yang telah dipanggil sebelumnya sehingga ada kelompok dan nomor yang sama yang dipanggil untuk kesekian kalinya. Kendala ini serupa dengan pendapat Kisworo (2006) yang mengatakan bahwa kekurangan NHT adalah adanya kemungkinan pemanggilan nomor kembali. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena ada beberapa kelompok yang berlama-lama dalam menjawab soal. Untuk itu dosen perlu menyesuaikan pertanyaan dan memberi batas waktu untuk masing-masing kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Number Heads Together sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
2. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada proses pembelajaran Bahasa Inggris pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh adalah mereka mengalami kesulitan dalam memahami kalimat akibat kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris. Namun, pada metode NHT mahasiswa sangat khawatir jika tidak mampu menjawab soal/tugas dengan benar dan tepat, dan beberapa mahasiswa mengaku kurang fokus dalam belajar dikarenakan kurangnya istirahat sehingga mempengaruhi pada hasil pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Number Heads Together merupakan salah satu dari banyaknya metode yang dapat diterapkan oleh dosen yang memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda untuk mendorong keaktifan mahasiswa dalam belajar. Namun, dosen

- tersebut harus menguasai dan mengetahui kekurangan metode NHT untuk meminimalisir kendala yang akan dihadapi.
2. Sebagai pengajar, dosen dapat membantu mahasiswa dalam memperkaya kosakata dengan beberapa metode lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat menambahkan kosakata secara rutin dan mandiri sehingga memudahkan dalam pemahaman belajar.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Broughton, G, dkk. 2003. *Teaching English as a Foreign Language*. Routledge: the Taylor and Francis e-Library.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Fauziah, DR. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Prambanan. *Jurnal E-JPTI*, Vol. 5(4), p. 1-8.
- Gagne, Robert M., dkk. 2004. *Principles of Instructional Design*. Belmont: Cengage Learning, Inc.
- Hikmah, N, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Mataram. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 8(1), p. 37-40.
- Kagan, Spencer. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. CA: Hawker Brownlow Education.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rochman Nata Wijaya. (2005). *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen.
- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.